



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1344 - 1357

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



E-learning dan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Solusi Peningkatan Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan

Azizah Diyah Anwar^{1✉}, Hisny Fajrussalam², Aulia Nurfazriah³, Yosha Sheptia⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: azizahdiyanwar@upi.edu¹, hfajrussalam@upi.edu²,

aulianurfazriah13@upi.edu³, yoshaashptia90@upi.edu⁴

Abstrak

Pendidikan adalah hak dasar bagi setiap individu, tetapi akses pendidikan yang merata masih menjadi tantangan, terutama di daerah terpencil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan e-learning dan implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai solusi peningkatan aksesibilitas pendidikan di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menganalisis literatur terkait dari berbagai sumber sejumlah 26 artikel ilmiah. Hasil menunjukkan bahwa e-learning dan PJJ dapat meningkatkan partisipasi siswa, memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa meskipun terdapat kendala keterbatasan infrastruktur, biaya internet, serta kesiapan sumber daya manusia masih menghambat implementasi yang optimal. Penelitian ini memiliki keterbaruan dalam menekankan karakteristik dan kebutuhan khusus siswa sekolah dasar di Indonesia serta mengulas secara menyeluruh tiga dimensi tantangan utama seperti ekonomi, kesiapan sumber daya, dan juga teknologi. Studi ini menyoroti betapa pentingnya bagi para pemangku kepentingan untuk bekerja sama. Simpulan penelitian ini menyoroti pentingnya kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan pendidikan yang inklusif serta berkelanjutan.

Kata Kunci: Aksesibilitas Pendidikan, *E-learning*, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Abstract

Education is a basic right for every individual, but equal access to education is still a challenge, especially in remote areas. The purpose of this study is to analyze the use of e-learning and the implementation of Distance Learning (PJJ) as a solution to improve accessibility of education in elementary schools. The method used in this study is a literature study by analyzing related literature from various sources totaling 26 scientific articles. The results show that e-learning and PJJ can increase student participation, provide flexibility in learning, and can improve student understanding even though there are obstacles such as limited infrastructure, internet costs, and human resource readiness that still hinder optimal implementation. This study has a novelty in emphasizing the characteristics and special needs of elementary school students in Indonesia and thoroughly reviewing three dimensions of the main challenges such as economy, resource readiness, and technology. This study highlights how important it is for stakeholders to work together. The conclusion of this study highlights the importance of cooperation between the government, educational institutions, and the community to create inclusive and sustainable education.

Keywords: Educational Accessibility, *E-learning*, Distance Learning.

Copyright (c) 2025 Azizah Diyah Anwar, Hisny Fajrussalam, Aulia Nurfazriah, Yosha Sheptia

✉ Corresponding author :

Email : azizahdiyanwar@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10066>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dasar setiap individu yang harus dipenuhi untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kenyataan dilapangan sering kali memperlihatkan adanya ketimpangan dalam akses pendidikan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal secara rutin (Azmi & Ahmad Asyahri, 2024). Teknologi kini menjadi solusi penting dalam menyediakan akses pendidikan yang merata. Selain itu penggunaan teknologi dalam bentuk video pembelajaran, *e-book*, dan aplikasi pembelajaran interaktif telah berhasil meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih relevan, dinamis, dan selaras dengan kebutuhan siswa (Trenggono Hidayatullah et al., 2023).

Namun, meskipun teknologi telah membuka peluang besar dalam pemerataan pendidikan, tantangan tetap ada dalam implementasinya (Mubarak & Nura, 2021). Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang belum merata di daerah terpencil serta keterbatasan perangkat yang memadai bagi siswa dan tenaga pendidik. Selain itu, kesiapan guru dan siswa dalam mengadopsi teknologi juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.

Pembelajaran online semakin marak digunakan ketika pandemi Covid-19 melanda sejak awal 2020. Pembelajaran tatap muka terpaksa digantikan dengan pembelajaran daring karena persebaran wilayah terjangkit pandemi semakin meluas. Peralihan pembelajaran yang terjadi secara tiba-tiba membuat proses pembelajaran dirasa kurang efektif, interaksi yang menjadi berkurang antar sesama peserta didik, dan juga antara guru dan peserta didik yang kurang makin memperburuk situasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ong & Quek, 2023), peserta didik cenderung memilih pembelajaran tatap muka untuk membangun hubungan dengan guru mereka. Walaupun guru telah menggunakan *platform* belajar menarik yang disertai dengan permainan seperti aplikasi *Kahoot* ataupun *Padlet*, interaksi dengan guru secara langsung jauh lebih menyenangkan dan berkesan dibandingkan berinteraksi melalui pertemuan daring.

Ketika pandemi Covid-19 melanda, banyak sekolah yang terpaksa menggunakan metode yang berbeda untuk kegiatan pembelajaran di setiap sekolah. Aplikasi-aplikasi maupun situs belajar berbasis *online* yang memanfaatkan penggunaan teknologi banyak digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar seperti pesan instan (WhatsApp, Line, Telegram); aplikasi *video conference* (Zoom, Google Meet, Microsoft Teams); serta Google Classroom merupakan contoh *platform* daring yang digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung. Penggunaan aplikasi-aplikasi maupun website tersebut menawarkan opsi lain dalam metode pembelajaran, baik secara sinkronus maupun asinkronus. Namun, walau demikian guru atau instruktur perlu untuk menggali dan mengeksplorasi lebih lanjut penggunaan aplikasi maupun situs website tersebut agar peserta didik tetap dapat berperan aktif dalam pembelajaran (García-Morales et al., 2021).

Munculnya pembelajaran daring sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19 memberikan banyak perubahan dalam sistem pembelajaran. Penggunaan teknologi yang masif dengan memanfaatkan sejumlah aplikasi atau website yang digunakan secara online tentunya memberikan banyak manfaat dan warna baru dalam proses pembelajaran. Menurut (Pubian & Herpratiwi, 2022), pembelajaran daring menggunakan Google Sites memberikan manfaat yang cukup besar bagi peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, mereka tetap dapat belajar dengan antusias sembari dibimbing oleh guru dan menunjukkan hasil yang positif. Hanya dengan berselancar dalam dunia maya tanpa mengenal ruang dan waktu, peserta didik dapat menemukan hal-hal baru yang sulit untuk diketahui dalam lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kemp & Grieve, 2014) yang membandingkan antara siswa yang mengikuti kelas secara langsung dengan siswa yang melakukan pembelajaran secara daring tidak mendapati perbedaan yang signifikan dalam pencapaian hasil ujian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Behrendt et al., 2022) pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh (PJJ) menunjukkan efektivitas yang setara dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Platform pembelajaran daring memiliki kemampuan untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa, sehingga dapat mempengaruhi tingkat harapan dan keputusan mereka saat menjalani pembelajaran jarak jauh (Kusmaryono et al., 2021). Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran jarak jauh perlu dilakukannya perencanaan dan perancangan yang disiapkan dengan baik. Kemampuan siswa untuk beradaptasi serta kemungkinan penggunaan berbagai jenis media harus diperhatikan untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang diharapkan. Namun menurut (Adlun & Basri, 2022), metode pembelajaran secara daring dinilai kurang efektif untuk mata pembelajaran berbasis praktek seperti mata pelajaran olahraga. Pembelajaran secara daring malah memberikan hambatan yang berarti dalam beberapa aspek. Maka dari itu, guru harus memiliki strategi lebih agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik tanpa menimbulkan berbagai miskonsepsi.

Menurut hasil riset inovasi yang dikutip dalam (Falah & Hadna, 2022) yang dilakukan pada tahun 2020, menyatakan bahwa hanya 28% siswa di Indonesia yang memiliki kemampuan dalam melakukan pembelajaran secara daring. Banyak siswa yang berasal dari sekolah terpencil memiliki keterbatasan ekonomi untuk memiliki benda-benda elektronik seperti laptop atau computer untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pada saat terjadinya pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia, ada 463 juta anak di dunia yang mencakup sepertiga populasi dunia tidak bisa mengakses pembelajaran daring saat pandemi berdasarkan data UNESCO menurut Anazella & Hardianto dalam (Falah & Hadna, 2022). Secara teoritis, penelitian ini mengangkat pemahaman mengenai efektivitas platform e-learning dan faktor pendukung di dalamnya. Kemudian secara praktis, hasil studi ini dapat menjadi rujukan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat, penyusunan kebijakan berbasis digital, serta strategi pendampingan siswa secara fisik maupun psikologis saat PJJ diberlakukan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai efektivitas platform e-learning dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara umum. Beberapa studi yang ada lebih berfokus pada kegiatan pembelajaran daring pada tingkat menengah serta perguruan tinggi, bukan tingkat sekolah dasar yang tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian yang dilakukan sebelumnya belum mengulas secara menyeluruh mengenai efektivitas dari beberapa platform daring seperti Google Sites, Zoom, maupun WhatsApps dalam pembelajaran sinkronus maupun asinkronus. Keterbaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu dalam memberikan pendalaman mengenai kebutuhan khusus siswa sekolah dasar di Indonesia serta mengulas lebih lanjut taha dimensi tantangan utama seperti teknologi, ekonomi, dan kesiapan sumber daya, dimensi lain yang diangkat yaitu peran gender dan dampak psikologis yang ditimbulkan selama PJJ berlangsung, terlebih pada siswa jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penggunaan platform e-learning yang digunakan selama pembelajaran secara daring serta pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai solusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel bagi siswa sekolah dasar. Penelitian penting untuk mengetahui berbagai macam efektivitas penggunaan e-learning serta beberapa platform belajar daring dalam mengatasi solusi pembelajaran jarak jauh sejak munculnya pandemi Covid-19. Masih banyaknya daerah tertinggal dan terpencil juga menjadi salah satu alasan lain untuk dilakukannya penelitian terhadap efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) serta tantangan di dalamnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis literatur yang relevan mengenai peran e-learning dan pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan di sekolah dasar. Metode *library research* atau studi kepustakaan merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian, serta sumber literatur lainnya yang kredibel. Dalam konteks penelitian kualitatif atau sistematis, metode ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan berfokus pada penggalian informasi teoritis dan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Literatur untuk bahan referensi yang dikumpulkan berjumlah 26 yang didapatkan dari buku, jurnal nasional dan internasional yang bereputasi, serta artikel berita online. Kriteria literatur yang dipilih meliputi artikel peer reviewed yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025 yang berfokus pada siswa sekolah dasar dan tersedia dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses*) untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam pengumpulan data. Literatur dikumpulkan dari berbagai basis data elektronik, seperti Google Scholar dan Web of Science dengan menggunakan kata kunci seperti “e-learning di sekolah dasar”, “pembelajaran jarak jauh”, “teknologi pendidikan di sekolah dasar”, dan “aksesibilitas pendidikan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang marak digunakan saat pandemi Covid-19 lalu melahirkan banyak inovasi baru mengenai pembelajaran daring. Proses pembelajaran tradisional secara tatap muka juga dapat dilakukan secara daring dengan dukungan teknologi. Perkembangan teknologi juga turut mendorong transformasi dalam dunia digital, terutama dalam perangkat digital ataupun platform belajar daring. Peneliti menggunakan artikel yang berjudul “Pemanfaatan E-learning Berbasis Blended Learning untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar” sebagai bahan referensi untuk menganalisis penggunaan dari e-learning itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi kepustakaan sebagai metode utama yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari literatur-literatur yang relevan. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa e-learning dapat meningkatkan keaktifan siswa, memberikan fleksibilitas waktu dan juga tempat, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah keterbatasan infrastruktur teknologi serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa.

Selain *e-learning*, *WhatsApp Group* (WAG) juga cukup sering digunakan oleh guru dan orang tua siswa, terutama untuk sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan platform lain untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam artikel “Efektivitas Penggunaan *WhatsApp* (WAG) pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19” dilakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan grup *WhatsApp* dengan metode studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber digital untuk mendukung kajian. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *WhatsApp Group* (WAG) merupakan media efektif dalam PJJ di tingkat dasar karena *WhatsApp* sebagai aplikasi sederhana dan mudah diakses memberikan kemudahan dalam menyampaikan serta membagikan materi pembelajaran dan menjalin komunikasi antara guru dan siswa. Peneliti juga menyarankan untuk mengkombinasikan media lain seperti *video conference* melalui Google Meet atau Zoom serta video pembelajaran agar penyampaian materi tidak terkesan monoton. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp Group* (WAG) dapat menjadi solusi praktis dan efektif untuk pembelajaran daring dengan menggunakan perencanaan matang dan bervariasi agar tetap mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

1348 *E-learning dan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Solusi Peningkatan Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan: Studi Kepustakaan – Azizah Diyah Anwar, Hisny Fajrussalam, Aulia Nurfaiziah, Yosha Sheptia*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10066>

Berdasarkan beberapa studi yang sudah dilakukan sebelumnya, secara umum ditemukan bahwa e-learning dapat efektif, namun sangat bergantung pada konteks pengimplementasiannya. Persamaan utama mengenai efektivitas e-learning menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2021), (Wati et al., 2021), (Julianti et al., 2022), (Tamara & Thohir, 2022) menyatakan bahwa keberhasilan e-learning sangat dipengaruhi oleh kerjasama antara gur, siswa, dan juga orang tua. Selain itu dinyatakan pula bahwa dukungan teknologi dalam platform daring seperti WhatsApp, Google Meet, dan YouTube turut menjadi faktor penting dalam kemudahan akses dan memperluas jangkauan Pendidikan (Astuti, 2021), (Wati et al., 2021), (Tamara & Thohir, 2022). Sedangkan menurut studi lain yang menggunakan media e-learning dengan metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, serta hasil belajar kognitif siswa. Pada penelitian ini memberikan uraian bahwa e-learning dapat menawarkan fleksibilitas tinggi namun masih bergantung pada media, literasi digital dan juga infastruktur (Asih et al., 2022).

Sedangkan pada konteks pembelajaran daring itu sendiri menurut beberapa studi yang pernah dilakukan di beberapa negara seperti Yordania, Malaysia, dan Nigeria (Thang et al., 2022), (Alsarayreh et al., 2022), (Yang et al., 2023), (Lawrence & Fakuade, 2021) menunjukkan adanya kesamaan penting, yakni bahwa keterlibatan orang tua memainkan peran kunci dalam efektivitas pembelajaran daring terutama pada tingkat dasar dan menengah. Masih dalam studi yang sama, keterbatasan akses internet dan perangkat juga menjadi penghambat utama selain rendahnya literasi digital baik dari sisi guru, siswa, dan orang tua. Meski demikian, terdapat beberapa perbedaan menonjol diantara konteks dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian di Nigeria menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dan dukungan orang tua mempengaruhi komitmen belajar mereka (Lawrence & Fakuade, 2021), pada kajian kepustakaan dari Tiongkok secara global menekankan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak positif ketika terlibat dalam penguatan motivasi anak (Yang et al., 2023). Di Yordania dan Nigeria, penelitian berfokus pada peran dan beban orang tua termasuk keterbatasan ekonomi dan tekanan psikologis (Lawrence & Fakuade, 2021), (Alsarayreh et al., 2022), sementara studi di Malaysia lebih menyoroti tentang sudut pandang siswa sekolah dasar terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran daring dan infastruktur sekolah (Thang et al., 2022).

Pada sisi lainnya, pada beberapa studi lain yang memiliki beberapa sorotan khusus mengenai pembelajaran daring berpendapat bahwa faktor kunci utama dari keberhasilan dan efektivitas pembelajaran daring yang memiliki pengaruh secara signifikan yaitu faktor infastruktur dan teknologi, faktor sumber daya manusia, serta materi dan metode pembelajaran. Kesiapan perangkat serta akses dan kualitas internet merupakan faktor vital dalam pembelajaran daring, apabila jaringan internet tidak stabil maka pembelajaran akan terhambat. Sedangkan pada faktor sumber daya manusia, baik guru, siswa, maupun orang tua memainkan peran masing-masing dan berkesinambungan dalam terlaksananya pembelajaran daring. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, motivasi dan partisipasi siswa, serta pendampingan orang tua sebagai pengganti guru tentu juga memainkan peran dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu, desain bahan ajar serta strategi dalam menggabungkan pembelajaran mandiri dan tatap muka virtual juga dapat menjadi faktor lain dalam keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh (Sumartini, 2022), (Putri & Yermiandhoko, 2022), (Putri & Yermiandhoko, 2022), (Winda & Aninditya, 2021).

Walaupun penelitian-penelitian tersebut sudah menjabarkan secara jelas mengenai efektivitas pembelajaran daring dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, masih terdapat beberapa hal yang belum dapat ditemukan dari studi diatas. Banyak studi dilakukan dengan sampel cenderung terbatas, seperti hanya mengambil satu kelas dalam satu sekolah, sehingga sulit untuk menggeneralisasi lebih lanjut untuk populasi yang lebih banyak. Masih pada persoalan yang sama, terbatasnya generalisasi temuan dikarenakan studi-studi tersebut sebagian besar masih dilakukan pada masa kondisi darurat akibat adanya pandemic Covid-19, hal ini berarti temuan mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada kondisi normal.

- 1349 *E-learning dan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Solusi Peningkatan Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan: Studi Kepustakaan – Azizah Diyah Anwar, Hisny Fajrussalam, Aulia Nurfaizriah, Yosha Sheptia*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10066>

Selain itu, dalam beberapa studi masih ditemukan keberpihakan gender, yang mana peran ayah tidak disebut secara signifikan dalam mendukung tumbuh kembang anak dibandingkan dengan peran ibu.

Pembahasan

Potensi *E-learning* dan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Aksesibilitas pembelajaran

Pembelajaran secara jarak jauh (dalam jaringan) memberikan perubahan dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi juga seluruh dunia. Adanya perkembangan teknologi yang cukup masif pada abad 21 ini turut memberikan berbagai keuntungan dalam mendukung metode baru dalam pembelajaran. Menurut Olojo, dalam (Gachigi et al., 2023) berpendapat bahwa pembelajaran secara online dapat memberikan kesempatan lebih bagi peserta didik untuk dapat mengakses konten pembelajaran, menentukan kecepatan belajar, serta media yang cocok untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Penggunaan *e-learning* memungkinkan terjalinnya komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa, serta mendukung pembelajaran yang sinkron dan asinkron sehingga inovasi ini dapat mencegah kebiasaan siswa untuk malas belajar serta penggunaan *e-learning* berdampak positif terhadap kreativitas dan efektivitas proses belajar siswa, karena mereka dapat belajar secara mandiri sesuai dengan petunjuk guru (Purnama et al., 2023). Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan pelatihan mengenai manajemen pembelajaran jarak jauh yang. Dampak dari pelatihan tersebut meningkatkan kemampuan guru dalam memahami konsep, teknik, dan strategi yang diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran jarak jauh.

Dalam konteks yang sama, pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi pesan singkat WhatsApp dalam penelitian yang dilakukan oleh (Raharjo et al., 2025) menyatakan bahwa aplikasi WhatsApp merupakan contoh aplikasi yang cukup efektif dan fleksibel untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Walaupun aplikasi WhatsApp cukup efektif dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, namun aplikasi ini masih memiliki banyak kekurangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2021), proses pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp dalam grup bersama orang tua memiliki kelemahan seperti kurang aktifnya peserta didik dalam diskusi yang dilakukan dalam grup, sehingga sesekali guru harus melakukan panggilan video untuk memicu diskusi. Keterbatasan lain seperti penyimpanan data maupun internet juga menjadi hambatan dalam dilakukannya proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi WhatsApp.

Berbagai keterbatasan dan hambatan yang dimiliki dengan menggunakan aplikasi WhatsApp membuat guru harus lebih berpikir kreatif untuk tetap dapat memberikan materi pembelajaran serta menghadirkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Cara lain untuk menghadirkan suasana ini adalah dengan menggunakan aplikasi atau platform lain seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan berbagai macam aplikasi maupun platform lainnya. Penggunaan aplikasi dan platform tersebut cukup efektif dalam menghadirkan materi pembelajaran dengan berbagai media yang lebih beragam dan interaktif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara dua arah serta dapat memicu keaktifan siswa karena media yang lebih interaktif.

Sehingga dengan demikian, fleksibilitas yang ditawarkan dalam pembelajaran secara daring ini cukup memberi ruang bagi peserta didik untuk bisa mengakses konten pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing individu. Namun, seperti pendekatan belajar lainnya, *e-learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan. Kelebihan dari *e-learning* antara lain adanya fasilitas *e-moderating* yang memungkinkan interaksi antara guru dengan siswa melalui jaringan internet tanpa terbatas oleh waktu, jarak, atau lokasi. Selain itu, guru dan siswa dapat memanfaatkan materi pembelajaran yang terorganisir dan terjadwal secara online. Peserta didik juga memiliki kebebasan untuk mengulang materi kapan saja dan dimana saja (Kurniawati et al., 2024). Selain memiliki kelebihan pembelajaran *e-learning* juga memiliki beberapa kekurangan. (Anugrahana, 2020) mengungkapkan bahwa salah satu kekurangan dari *e-learning*

adalah rendahnya partisipasi siswa yang tidak optimal. Selain itu, e-learning juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu: 1) Dapat menimbulkan pembelajaran yang pasif, jika guru tidak memperhatikan siswanya; 2) Menimbulkan ketergantungan diantara siswa, sehingga siswa yang tidak rajin akan bergantung pada siswa yang rajin; 3) Kurangnya kesediaan untuk menggunakan *e-learning*, seperti masalah koneksi internet yang dapat menyebabkan siswa malas untuk mengakses materi pelajaran (Utami & Puspaningtyas, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran daring melalui e-learning ataupun platform lainnya dapat memberikan kemudahan akses dan kebebasan bagi siswa dalam proses belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk menyesuaikan waktu, tempat dan gaya belajar masing-masing. Keunggulan ini menjadikan e-learning sebagai alternatif belajar yang relevan di era digital, terutama dalam mendukung fleksibilitas belajar dan kemandirian siswa. Namun demikian, pembelajaran daring juga menemui banyak tantangan dalam implementasinya. Beberapa diantaranya adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, munculnya ketergantungan antar siswa, dan kendala teknis seperti keterbatasan perangan serta koneksi internet yang tidak stabil. Untuk mengatasi kendala tersebut guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan interaktif. Strategi yang diberikan harus mampu menjaga motivasi belajar siswa, memanfaatkan teknologi secara optimal, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan perencanaan yang tepat pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

Tantangan dan Hambatan Implementasi *E-learning* dan Pembelajaran Jarak Jauh

Pelaksanaan pembelajaran daring di negara berkembang seperti Indonesia seringkali menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam segi ekonomi, teknologi, serta kesiapan sumber daya manusia. Banyak siswa yang masih tidak memiliki perangkat dan akses internet yang memadai, selain itu infrastruktur digital juga masih terbatas di beberapa daerah. Di sisi lain, guru dan siswa belum sepenuhnya siap dalam hal keterampilan penggunaan teknologi dan kemandirian belajar. Tantangan-tantangan ini membuat implementasi pembelajaran daring belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan peningkatan dari berbagai aspek.

1. Tantangan Ekonomi

a. Keterbatasan Akses dan Biaya Internet

Biaya akses internet yang tinggi menjadi salah satu penghalang utama dalam penerapan pembelajaran daring, khususnya di negara-negara berkembang. Menurut (Gulati, 2008) di sejumlah negara yang sedang berkembang, harga layanan internet dapat menyerap bagian yang besar dari pendapatan bulanan rata-rata masyarakat. Sebagai contohnya, di Turki, biaya internet terlihat sekitar US\$50 per bulan, sementara pendapatan bulanan rata-rata berkisar antara US\$300 hingga US\$500. Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya internet dapat menjadi beban finansial yang sangat berat bagi banyak keluarga yang berpenghasilan rendah.

b. Keterbatasan Perangkat Pembelajaran

Ketersediaan perangkat seperti laptop atau tablet masih sangat minim. Banyak siswa hanya memiliki akses ke smartphone, yang kurang cocok untuk proses pembelajaran online yang memerlukan kompleksitas. Penelitian di Sri Lanka menunjukkan bahwa hanya 63% mahasiswa memiliki perangkat laptop atau komputer desktop, sedangkan 91% mempunyai smartphone (Yang et al., 2022).

c. Investasi Infrastruktur dan Pelatihan

Lembaga pendidikan kerap kali mengalami keterbatasan dana untuk berinvestasi dalam infrastruktur digital dan pelatihan bagi staf. Menurut penelitian (Zarei & Mohammadi, 2022), selama masa pandemi COVID-19, banyak universitas di negara yang sedang berkembang harus mengeluarkan

- 1351 *E-learning dan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Solusi Peningkatan Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan: Studi Kepustakaan – Azizah Diyah Anwar, Hisny Fajrussalam, Aulia Nurfaiziah, Yosha Sheptia*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10066>

dana tambahan untuk merekrut profesional di bidang teknologi informasi dan untuk membeli platform pembelajaran daring, tanpa adanya dukungan finansial dari pemerintah.

2. Tantangan Teknologi

a. Keterbatasan Infrastruktur dan Konektivitas

Banyak daerah di negara-negara berkembang masih mengalami kendala pada infrastruktur dasar seperti pasokan listrik dan jaringan internet yang handal. Dalam penelitian oleh (Yan et al., 2021) dikemukakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala teknis seperti terganggunya jaringan internet dan kesulitan dalam mengakses *platform* belajar tertentu. Menurut Haddar & Info dalam (Ismail et al., 2024) menyatakan bahwa salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan *platform* pembelajaran online yang dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan infrastruktur.

b. Ketergantungan pada Perangkat Pribadi

Karena minimnya sarana di institusi pendidikan, banyak siswa terpaksa bergantung pada perangkat pribadi untuk mendapatkan akses ke materi belajar. Namun, tidak semua siswa memiliki perangkat yang layak, dan sering kali mereka harus berbagi dengan anggota keluarga lainnya, yang dapat mengganggu kejelasan dan kualitas pembelajaran.

c. Kurangnya Dukungan Teknis

Seringkali, institusi pendidikan tidak memiliki cukup tenaga ahli yang terlatih untuk membantu dalam penerapan dan pemeliharaan platform e-learning. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan dalam proses pembelajaran dan menurunkan kepercayaan pengguna terhadap sistem pembelajaran daring.

3. Kesiapan Sumber Daya Manusia

a. Keterbatasan Literasi Digital

Banyak guru dan pelajar di negara berkembang belum mencapai tingkat literasi digital yang baik. Kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bisa menghalangi efektivitas pembelajaran secara online. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang terus menerus sangat penting untuk memperbaiki kemampuan digital para pendidik dan siswa.

b. Penolakan terhadap Perubahan

Beberapa guru menunjukkan ketidaksetujuan terhadap penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar, disebabkan oleh rasa tidak nyaman atau kurang percaya diri saat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Contohnya, di Afrika, ketidaknyamanan para pengajar saat menerapkan teknologi dalam pengajaran disebabkan oleh keterbatasan keterampilan digital dan dukungan teknis yang minim (Mncube, 2021).

c. Kesenjangan Gender dalam Akses Digital

Terdapat ketidaksetaraan gender dalam hal akses dan pemanfaatan teknologi digital. Masih terdapat kesenjangan akses internet maupun digital di beberapa negara berkembang seperti di India dan Afrika, pada negara-negara tersebut perempuan memiliki peluang yang lebih rendah untuk mengakses teknologi secara langsung walaupun akses terhadap teknologi sudah semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Faktor-faktor sosiokultural seperti sosial budaya yang banyak mengatur perilaku perempuan serta pandangan masyarakat terhadap tugas perempuan membuat akses digital perempuan semakin rendah (Acilar & Sæbø, 2023).

Selain yang sudah disebutkan sebelumnya, tantangan lain dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah terhadap siswa yang memiliki prestasi lebih rendah dan masih membutuhkan perhatian lebih, pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung membuat perkembangan belajar siswa menjadi kurang terawasi dengan baik (García-Alberti et al., 2021). Dengan begitu pembelajaran daring dapat dikatakan kurang

efektif karena kurangnya akses internet, biaya yang tinggi, serta rendahnya interaksi langsung antara siswa dengan pengajar. Untuk mengatasi persoalan ini, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh yang mencakup perbaikan infrastruktur digital, pelatihan keterampilan digital untuk para pengajar, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, serta kebijakan yang mendukung akses digital bagi semua. Kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas sipil menjadi sangat penting agar e-learning dan pendidikan jarak jauh dapat diakses secara adil dan efisien oleh seluruh lapisan masyarakat (Adnan & Anwar, 2020).

Strategi Implementasi *E-learning* dan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tentunya memiliki banyak perbedaan dari pembelajaran konvensional secara tatap muka yang memang sudah lazim dilakukan. Banyaknya tantangan serta hambatan dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tentunya memerlukan berbagai strategi khusus dalam pengimplementasiannya agar pembelajaran yang dilakukan tetap terlaksana secara optimal. Pembelajaran yang berlangsung selama masa krisis saat pandemi berlangsung harus mempertimbangkan hal-hal tertentu selain memberikan materi atau konten pelajaran saja, namun juga harus memperhatikan keadaan psikologis dari peserta didik dan menunjukkan kepedulian terhadap mereka (Bozkurt & Sharma, 2020). Hal ini harus tetap diperhatikan karena selama pembelajaran jarak jauh berlangsung guru tidak dapat bertemu secara langsung dengan siswa.

Beberapa strategi dilakukan untuk mendukung efektivitas pembelajaran jarak jauh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Abou-Khalil et al., 2021) tentang beberapa strategi yang sudah dilakukan oleh guru atau instruktur, temuan menunjukkan bahwa strategi siswa-konten pembelajaran dengan menggunakan *screen sharing* adalah strategi paling efektif, diikuti oleh peserta didik-guru dan juga guru-siswa. Strategi menggunakan konten dengan *screen sharing* dapat memungkinkan siswa untuk dapat terlibat secara langsung dengan materi yang diberikan, pemahaman siswa juga dapat meningkat karena didukung dengan visualisasi yang jelas interaktif. Konten *screen sharing* juga memungkinkan diskusi secara *real-time* dan lebih terarah, ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik dalam diskusi yang berjalan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara dinamis dan juga responsif.

Konten yang digunakan selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terdiri dari berbagai macam jenis, bisa berupa media visual berupa animasi, gambar, video, *power point*, ataupun media interaktif seperti *Virtual Reality* (VR). Media pembelajaran yang paling populer digunakan oleh guru adalah video pembelajaran, yang dibuat sendiri atau diperoleh dari YouTube sebelum pandemi COVID-19. Karena guru sudah memiliki waktu dan siswa dapat memahami materi dengan mudah, beberapa guru menyatakan bahwa video pembelajaran merupakan salah satu media yang paling mudah digunakan (Rasmitadila et al., 2020). Selain video, materi pembelajaran juga disampaikan melalui Zoom, YouTube, Google Forms, Lembar Kerja, dan WhatsApp. Orang tua menerima materi pembelajaran dari guru melalui Google Forms, WhatsApp, dan lembar kerja, yang kemudian dikirimkan kepada anak-anak. Media yang digunakan oleh sebagian besar orang tua juga terkait dengan penggunaan media edukasi ini.

Selain penggunaan aplikasi atau situs-situs tertentu, penggunaan sosial media juga bisa dioptimalkan untuk membantu pembelajaran jarak jauh. Salah satu media sosial yang paling populer dalam hal ini adalah aplikasi WhatsApp dan Telegram, aplikasi ini seringkali digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua serta siswa. Instagram juga seringkali digunakan untuk media saling berbagi cerita maupun tugas secara umum. Untuk melibatkan siswa dan meningkatkan pembelajaran mereka, sangat penting untuk mempromosikan komponen sosial dari platform ini dengan meninggalkan komentar, memberikan umpan balik, dan mensimulasikan rasa kebersamaan (Sandars et al., 2020). Selain guru dan orang tua, tentunya dibutuhkan pula peran dari pihak-pihak lain untuk membantu terlaksananya pembelajaran secara daring. Pemerintah dan perusahaan telekomunikasi perlu bekerja sama dalam memperluas jaringan internet ke daerah-daerah terpencil. Program subsidi perangkat atau pengadaan laptop dan smartphone dapat dipertimbangkan

untuk membantu siswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Beberapa inisiatif, seperti Kampus Mengajar, juga dapat melibatkan mahasiswa dalam distribusi perangkat ke daerah yang membutuhkan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bisa menyediakan pelatihan keterampilan digital bagi guru dan siswa. Pelatihan ini dapat diselenggarakan secara gratis dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jenjang pendidikan. Dengan keterampilan digital yang memadai, guru akan lebih percaya diri dalam mengajar dan siswa pun akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran (Adnan & Anwar, 2020). Penggunaan platform konferensi video dengan pendekatan pembelajaran interaktif dapat menjadi langkah yang efektif. Para guru dapat mengadakan sesi diskusi kelompok atau ruang breakout untuk mendorong kolaborasi siswa dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan tambahan seperti webinar, kompetisi online, atau proyek kolaboratif juga dapat merangsang siswa agar tetap aktif dan termotivasi. Dalam mengatasi masalah ini, peran orang tua sangatlah krusial. Sekolah dapat menyelenggarakan sesi khusus bagi orang tua untuk memberikan panduan dalam mendukung anak-anak mereka selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selain itu, penerapan jadwal yang ketat dan pemberian umpan balik rutin dari guru dapat membantu meningkatkan disiplin siswa. Para guru juga dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan pemantauan aktivitas siswa secara real-time (Adnan & Anwar, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dari sudut pandang ilmiah, studi ini memajukan pengetahuan kita tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan pembelajaran siswa dengan mendorong fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemandirian yang lebih besar. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Menurut sejumlah penelitian, termasuk yang dikutip Olojo dalam (Gachigi et al., 2023) dan (Purnama et al., 2023). Lebih jauh lagi, pemanfaatan berbagai platform seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp menunjukkan bahwa pertukaran pembelajaran dapat dilakukan secara sinkron atau asinkron sambil tetap mempertahankan kualitas pembelajaran. Hasil-hasil ini berkontribusi pada badan penelitian tentang nilai persiapan guru, inovasi pedagogi berbasis teknologi, dan kerja sama antara guru, orang tua, dan pemerintah dalam mendorong keberhasilan pembelajaran jarak jauh.

Namun, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini. Pertama, generalisasi ke wilayah lain seperti negara-negara maju masih terbatas, karena mayoritas data dan temuan berasal dari konteks negara-negara berkembang. Lalu, penggunaan aplikasi langsung seperti WhatsApp menunjukkan kurangnya keakraban dengan platform pembelajaran daring yang lebih canggih seperti *Learning Management System* (LMS). Selanjutnya, ada kelangkaan data kuantitatif yang dapat digunakan untuk mengukur dampak secara objektif karena pendekatan studi deskriptif-kualitatif yang lebih dominan. Selain itu, faktor individu termasuk variasi gaya belajar siswa, motivasi intrinsik, atau kesulitan psikologis yang dihadapi selama PJJ belum diperiksa secara menyeluruh dalam studi ini. Untuk mempromosikan kebijakan dan praktik pembelajaran digital yang inklusif dan berkelanjutan, diperlukan penelitian yang lebih kontekstual yang didasarkan pada data kuantitatif.

KESIMPULAN

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring memberikan fleksibilitas akses, penyesuaian kecepatan belajar, dan variasi media pembelajaran, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan fisik. Meskipun teknologi telah mendukung, keterbatasan interaksi, perangkat, dan akses internet masih menjadi tantangan. Pengalaman belajar yang lebih interaktif dapat diwujudkan melalui platform seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan situs resmi sekolah atau pemerintah. Keberhasilan PJJ sangat bergantung pada

- 1354 *E-learning dan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Solusi Peningkatan Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan: Studi Kepustakaan – Azizah Diyah Anwar, Hisny Fajrussalam, Aulia Nurfaizriah, Yosha Sheptia*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10066>

keterampilan digital guru dan siswa, dukungan orang tua, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan. Kontribusi penelitian ini penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan digital yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan sesuai perkembangan zaman. Pemerintah memiliki peran strategis melalui penyusunan kebijakan inovatif, pelatihan guru, dan pengembangan platform belajar yang relevan. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada efektivitas pelatihan guru serta dampak e-learning terhadap kondisi psikologis siswa demi peningkatan mutu pendidikan dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk kembali mengevaluasi efektivitas terhadap pelatihan guru dan dampak e-learning khususnya pada tingkat sekolah dasar guna meningkatkan kualitas Pendidikan pada era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou-Khalil, V., Helou, S., Khalifé, E., Chen, M. A., Majumdar, R., & Ogata, H. (2021). Emergency Online Learning In Low-Resource Settings: Effective Student Engagement Strategies. *Education Sciences*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.3390/Educsci11010024>
- Acilar, A., & Sæbø, Ø. (2023). Towards Understanding The Gender Digital Divide: A Systematic Literature Review. *Global Knowledge, Memory And Communication*, 72(3), 233–249. <https://doi.org/10.1108/Gkmc-09-2021-0147>
- Adlun, F., & Basri, H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Dengan Pemanfaatan Aplikasi Penjaspedia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Jonggol. *Paradigma*, 19(1), 26–39. <https://doi.org/10.33558/Paradigma.V19i1.3265>
- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning Amid The Covid-19 Pandemic: Students Perspectives. *Journal Of Pedagogical Sociology And Psychology*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.33902/Jpsp.2020261309>
- Alsarayreh, R. S., Al-Khasawneh, F. M., & Soub, T. F. Al. (2022). Parental Engagement In Online Teaching And Learning During Covid-19 Pandemic: Implications For Sustainable Education. *Journal Of Teacher Education For Sustainability*, 24(1), 129–144. <https://doi.org/10.2478/Jtes-2022-0010>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I3.P282-289>
- Asih, T. P., Rintayati, P., & Adi, F. P. (2022). Analisis Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dalam Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.20961/Jpiuns.V8i1.60196>
- Astuti, M. (2021). Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Integrated Elementary Education*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.21580/Jieed.V1i1.7224>
- Azmi, K., & Ahmad Asyabri. (2024). Implementasi Sistem E-Learning Untuk Program Kejar Paket B Dan C Pada Pkbm (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Woyo. *Jutekinf (Jurnal Teknologi Komputer Dan Informasi)*, 12(1), 96–102. <https://doi.org/10.52072/Jutekinf.V12i1.837>
- Behrendt, A., Fischer, V., & Walpuski, M. (2022). Covid-19 School Closures And Chemistry-Related Competencies: A Study Of German Students Transitioning From Primary To Secondary School. *Frontiers In Education*, 7(August), 1–9. <https://doi.org/10.3389/Feduc.2022.928987>
- Bozkurt, A., & Sharma, R. C. (2020). Emergency Remote Teaching In A Time Of Global Crisis Due To Coronavirus Pandemic. *Asian Journal Of Distance Education*, 15(1), 1–6.
- Falah, A. I., & Hadna, A. H. (2022). Problematika Pendidikan Masa Pandemi Di Indonesia Pada Daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, Dan Terdepan). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 164–185.

- 1355 *E-learning dan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Solusi Peningkatan Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan: Studi Kepustakaan – Azizah Diyah Anwar, Hisny Fajrussalam, Aulia Nurfaizriah, Yosha Sheptia*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10066>
- <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V7i2.2997>
- Gachigi, P. N., Nguni, S., Okoth, E., & Alulu, L. (2023). Influence Of Psychological Well-Being And School Factors On Delinquency , During The Covid-19 Period Among Secondary School Students In Selected Schools In Nakuru County : Kenya. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science*, *Vii*(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/Ijriss>
- García-Alberti, M., Suárez, F., Chiyón, I., & Feijoo, J. C. M. (2021). Challenges And Experiences Of Online Evaluation In Courses Of Civil Engineering During The Lockdown Learning Due To The Covid-19 Pandemic. *Education Sciences*, *11*(2), 1–19. <https://doi.org/10.3390/Educsci11020059>
- García-Morales, V. J., Garrido-Moreno, A., & Martín-Rojas, R. (2021). The Transformation Of Higher Education After The Covid Disruption: Emerging Challenges In An Online Learning Scenario. *Frontiers In Psychology*, *12*(February), 1–6. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2021.616059>
- Gulati, S. (2008). Technology-Enhanced Learning In Developing Nations: A Review. *International Review Of Research In Open And Distance Learning*, *9*(1), 1–16. <http://www.irrodl.org/index.php/irrodl/article/view/article/477/1012>
- Hasanah, M. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group (Wag) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19. *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, *1*(2), 82–87. <https://doi.org/10.51878/Edutech.V1i2.425>
- Ismail, Fauzi, A., Oya, A., & Nurwalidainismawati. (2024). Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *05*(01), 1–15. <https://doi.org/10.56842>
- Julianti, I., Iskandar, D., Roni Hamdani, A., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, *8*(1), 576–596. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V8i1.328>
- Kemp, N., & Grieve, R. (2014). Face-To-Face Or Face-To-Screen? Undergraduates' Opinions And Test Performance In Classroom Vs. Online Learning. *Frontiers In Psychology*, *5*(Nov), 1–11. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2014.01278>
- Kurniawati, N., Fadilla, D., Astuti, S., & Lestari, Y. (2024). Pemanfaatan E-Learning Berbasis Blended Learning Untuk Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Josse: Journal Of Science And Scientific Education*, *1*(2), 67–77.
- Kusmaryono, I., Jupriyanto, J., & Kusumaningsih, W. (2021). A Systematic Literature Review On The Effectiveness Of Distance Learning: Problems, Opportunities, Challenges, And Predictions. *International Journal Of Education*, *14*(1), 62–69. <https://doi.org/10.17509/Ije.V14i1.29191>
- Lawrence, K. C., & Fakuade, O. V. (2021). Parental Involvement, Learning Participation And Online Learning Commitment Of Adolescent Learners During The Covid-19 Lockdown. *Research In Learning Technology*, *29*(1063519), 1–16. <https://doi.org/10.25304/Rlt.V29.2544>
- Mncube, L. S. (2021). *Domestication Of Open Educational Resources By Academics In An Open Distance E-Learning Institution Of South Africa* (Issue December).
- Mubarak, M. N., & Nura, J. F. (2021). Peningkatan Dan Pemerataan Pendidikan Melalui E-Learning. *Journal Of Computer, Electronic, And Telecommunication*, *1*(1), 1–10. <https://doi.org/10.52435/Complete.V1i1.98>
- Ong, S. G. T., & Quek, G. C. L. (2023). Enhancing Teacher–Student Interactions And Student Online Engagement In An Online Learning Environment. *Learning Environments Research*, *26*(3), 681–707. <https://doi.org/10.1007/S10984-022-09447-5>
- Pubian, Y. M., & Herpratiwi, H. (2022). Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Akademika*, *11*(01), 163–172.

- 1356 *E-learning dan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Solusi Peningkatan Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan: Studi Kepustakaan – Azizah Diyah Anwar, Hisny Fajrussalam, Aulia Nurfaizriah, Yosha Sheptia*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10066>
- <https://doi.org/10.34005/Akademika.V11i01.1693>
- Purnama, H. I., Wilujeng, I., & Jabar, C. S. A. (2023). Web-Based E-Learning In Elementary School: A Systematic Literature Review. *International Journal On Informatics Visualization*, 7(3), 749–759. <https://doi.org/10.30630/Joiv.7.3.1203>
- Putri, M. K., & Yermiandhoko, Y. (2022). Strategi Pemanfaatan Dan Efektifitas Platform Digital Microsoft Office 365 Sebagai Model Pembelajaran Interaktif Di Masa Pandemi Covid19 Di Sekolah Dasar. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 20, 1150–1159. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/47034>
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/47034/39427>
- Raharjo, Nasikhin, & Supriyono, W. (2025). The Urgency Of Whatsapp In Online Learning : Elaboration And Perception Of Islamic Religious Education Teachers In Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 6(2), 135–150.
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The Perceptions Of Primary School Teachers Of Online Learning During The Covid-19 Pandemic Period: A Case Study In Indonesia. *Journal Of Ethnic And Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/Ejecs/388>
- Sandars, J., Correia, R., Dankbaar, M., De Jong, P., Goh, P. S., Hege, I., Masters, K., Oh, S.-Y., Patel, R., Premkumar, K., Webb, A., & Pusic, M. (2020). Twelve Tips For Rapidly Migrating To Online Learning During The Covid-19 Pandemic. *Mededpublish*, 9, 82. <https://doi.org/10.15694/Mep.2020.000082.1>
- Sumartini, A. T. (2022). Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Flipbook Dengan Platform Google Classroom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 103–126. <https://doi.org/10.26811/Didaktika.V6i1.752>
- Tamara, Y. D., & Thohir, M. A. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), 454–462. <https://doi.org/10.22460/Collase.V5i3.10760>
- Thang, S. M., Mahmud, N., Mohd Jaafar, N., Shi Ng, L. L., & Abdul Aziz, N. B. (2022). Online Learning Engagement Among Malaysian Primary School Students During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change. Www.Ijicc.Net*, 16(2), 2022. <http://hdl.handle.net/123456789/3807>
- Trenggono Hidayatullah, M., Asbari, M., Ibrahim, M. I., Hadiditia, A., & Faidz, H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(06), 70–73. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/785/137>
- Utami, Y. P., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peranan E-Learning Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar (Sd). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 44–49. <https://doi.org/10.33365/Ji-Mr.V2i2.1410>
- Wati, N. F., Mulyono, H., & Istiyati, S. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4), 1–6. <https://doi.org/10.20961/Ddi.V9i1.48748>
- Winda, W. N. F., & Aninditya, A. S. N. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Peserta Didik Kelas 6 Sd Negeri Jarak Di Masa Pandemi Covid-19. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 120–134. <https://doi.org/10.31943/Bi.V6i2.108>
- Yan, L., Whitelock-Wainwright, A., Guan, Q., Wen, G., Gašević, D., & Chen, G. (2021). Students' Experience Of Online Learning During The Covid-19 Pandemic: A Province-Wide Survey Study. *British Journal Of Educational Technology*, 52(5), 2038–2057. <https://doi.org/10.1111/Bjet.13102>

- 1357 *E-learning dan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Solusi Peningkatan Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan: Studi Kepustakaan – Azizah Diyah Anwar, Hisny Fajrussalam, Aulia Nurfazriah, Yosha Sheptia*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10066>
- Yang, D., Chen, P., Wang, K., Li, Z., Zhang, C., & Huang, R. (2023). Parental Involvement And Student Engagement: A Review Of The Literature. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7), 1–17. <https://doi.org/10.3390/Su15075859>
- Yang, D., Tang, Y. M., Hayashi, R., Ra, S., & Lim, C. P. (2022). Supporting Inclusive Online Higher Education In Developing Countries: Lessons Learnt From Sri Lanka’s University Closure. *Education Sciences*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/Educsci12070494>
- Zarei, S., & Mohammadi, S. (2022). Challenges Of Higher Education Related To E-Learning In Developing Countries During Covid-19 Spread: A Review Of The Perspectives Of Students, Instructors, Policymakers, And Ict Experts. *Environmental Science And Pollution Research*, 29(57), 85562–85568. <https://doi.org/10.1007/S11356-021-14647-2>